

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingginya Jumlah Sampah di Pasar Sentral Kota Lama Kendari

Factors Related to the High Amount of Waste in the Central Market of the Old City of Kendari

Wa Ode Wahyuni Nurhidayat, Tasman, H. La Ode Ali Hanafi

Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Ilmu Kesehatan Universitas Mandala Waluya

(wahyuninurhidayat2001@gmail.com, 081242697624)

Article Info:

- Received: 8 Agustus 2024
- Accepted: 30 Juli 2025
- Published online: Agustus 2025

ABSTRAK

Masalah sampah merupakan masalah yang berdampak pada lingkungan bahkan kesehatan. Timbulan sampah di Kota Kendari mengalami peningkatan setiap tahun. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan tempat pembuangan dengan jumlah sampah dan hubungan tempat penampungan sementara dengan jumlah sampah di Pasar Sentral Kota Lama Kendari. Jenis penelitian adalah menggunakan metode analitik kuantitatif dengan desain *cross sectional study*, cara melakukan observasi dan wawancara dengan membagikan lembar kuisioner. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 517 orang, dengan jumlah sampel 84 responden. Teknik pengambilan sampel dengan cara *Simple Random Sampling*. Uji statistik menggunakan uji χ^2 (*Chi-Square*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tempat pembuangan mempunyai hubungan sedang dengan jumlah sampah diperoleh nilai $X^2_{hitung} = 14,118 > X^2_{tabel} 3,841$ nilai $\phi = 0,434$, tempat penampungan sementara tidak mempunyai hubungan dengan jumlah sampah diperoleh nilai $X^2_{hitung} = 1,889 < X^2_{tabel} 3,841$ nilai $\phi 0,100$. Kesimpulan penelitian ini adalah variabel penelitian tempat pembuangan memiliki hubungan dengan jumlah sampah dan variabel penelitian tempat penampungan sementara tidak memiliki hubungan dengan jumlah sampah. Saran penelitian ini adalah pihak pengelola pasar diharapkan dapat menyediakan tempat pembuangan sampah di setiap kios atau lorong pasar agar sampah yang dihasilkan tidak dibuang disembarang tempat.

Kata Kunci: Sampah, pembuangan, tempat penampungan sementara, pasar

ABSTRACT

The waste problem impacts the environment and even health. Waste generation in Kendari City has been increasing every year. This study aimed to determine the relationship between waste storage facilities and the amount of waste, as well as the relationship between temporary waste storage facilities and the amount of waste in the Central Market of Kota Lama Kendari. This research is an analytic, quantitative, cross-sectional study with a design that combines observation and interviews, conducted through the distribution of questionnaires. The population of this study consist of 517 people, with a sample size of 84 respondents. The sampling technique used is Simple Random Sampling. Statistical tests were conducted using χ^2 (Chi-Square Test). The result showed that waste storage facilities have a moderate relationship with the amount of waste, as evidenced by the value of $X^2_{count} = 14.118 > X^2_{table} 3.841$ and a phi value of 0.434. Temporary shelters have no relationship with the amount of waste, as indicated by the value of $X^2_{count} = 1.889 < X^2_{table} 3.841$ and a phi value of 0.100. This research concludes that the research variable for storage places has a relationship with the amount of waste, and the research variable for temporary shelters has no relationship with the amount. The study recommends that market management should provide waste storage facilities in every stall or alley in the market to prevent waste from being disposed of improperly.

Keywords: waste, storage, shelter, market

PENDAHULUAN

Pasar merupakan tempat para penjual dan pembeli saling berhubungan dengan mudah dan melakukan transaksi perdagangan atau dalam pengertian lain disebut bahwa pasar adalah tempat tertentu atau pusat kegiatan jual dan beli yang sifatnya adalah kebutuhan konsumsi. Dari adanya kegiatan jual dan beli yang dilakukan timbul yang namanya sampah pasar, dimana sampah tersebut merupakan sampah refuse bersifat padat yang dihasilkan dari kegiatan yang berada di pasar, sampah pasar sangat didominasi oleh sampah organik salah satunya yaitu sampah dari sayur-sayuran dan sampah dari buah yang membusuk atau tidak terjual. Dampak buruk dari sampah tersebut apabila tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan polusi udara dikarenakan bau yang tidak sedap dari sisa-sisa sayur dan buah yang dibuang, serta akan merusak lingkungan pasar itu sendiri (Jeprianto *et al.*, 2024).

Sampah adalah hasil buangan manusia yang sudah tidak dimanfaatkan lagi dan dibuang ke lingkungan dalam berbagai bentuk. Aktivitas semua orang seperti pertanian, perdagangan, dan rumah tangga pasti akan menghasilkan sampah, dan semua masyarakat mempunyai tanggung jawab untuk membuang sampah dengan cara yang tidak berdampak buruk terhadap kesehatan atau lingkungan. Jenis sampah yang umum di temui meliputi organik seperti daun kering, sisa-sisa makanan, dan sayur-sayuran, dan sampah anorganik seperti

plastik, barang elektronik dan botol-botol plastik. Masyarakat perlu meningkatkan kesadaran dan pengetahuan mereka tentang pentingnya pengelolaan sampah. Menurut *World Health Organization* (WHO), sampah adalah segala sesuatu yang tidak digunakan lagi, tidak dipakai, dan tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang dari hasil kegiatan manusia serta tidak terjadi secara alami (Aulia, Setiawan & Raharja, 2024).

Salah satu permasalahan sampah yang cukup rumit adalah permasalahan sampah pasar, sebab selain jumlahnya yang relative banyak, sampah pasar juga mempunyai problematik sendiri, karena Sebagian besar dari sampah pasar terdiri dari sampah basah, sehingga selama pengumpulan tumpukan-tumpukan ini merupakan sarang lalat, tikus dan serangga, menjadi sumber pengotoran tanah air maupun udara dan dari segi estetika akan menimbulkan bau serta pemandangan yang kurang menyenangkan (Susanti, Bahrina & Ingriyani, 2024).

Berdasarkan data statistik persampahan Indonesia pada tahun 2022 total timbunan sampah seluruh Indonesia mencapai 35,9 juta ton/tahun. Penanganan sampah hanya mencapai 17,09 juta ton/tahun (47.58%). Terjadi penurunan angka total timbunan sampah di Indonesia pada tahun 2023 yakni mencapai 17,8 juta ton/tahun dan penanganan sampah hanya mencapai 9,06 juta ton/tahun atau 50,67% dari total timbunan sampah setiap tahunnya (Susanti, Bahrina & Ingriyani, 2024).

Menurut data dari Dinas Lingkungan

Hidup Dan Kehutanan Kota Kendari pada tahun 2021 timbulan sampah di Kota Kendari sebanyak 96.542,67 ton. Pada data tersebut sebanyak 92,4% sampah sudah terkelola serta sebanyak 7,6% sampah lainnya tak terkelola. Timbulan sampah tercatat 98.476,88 ton pada tahun 2022, pada data tersebut sebanyak 93,32% sampah sudah terkelola dan sebanyak 6,68% sampah lainnya tidak terkelola serta pada tahun 2023 timbulan sampah sebanyak 98.863,72 ton, dari data sebanyak 94,79 sampah sudah terkelola serta sebanyak 5,21% sampah lainnya tidak terkelola (Data Dinas Lingkungan Hidup, 2021). Sementara itu untuk Pasar Sentral Kota Lama Kendari total produksi sampah yang diangkut oleh truk sampah selama per hari hanya setengah bak mobil sampah dengan jumlah 517 pedagang.

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17/MENKES/SK/VI/2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat Bab II, persyaratan kesehatan lingkungan pasar merupakan setiap kios atau lorong tersedia tempat sampah terpilah (organik, anorganik, dan residu) terbuat dari bahan kedap air, tidak mudah berkarat, kuat, tertutup serta mudah dibersihkan, tersedia alat angkut sampah yang kuat, mudah dibersihkan dan mudah dipindahkan, tersedia Tempat Pembuangan Sementara (TPS), kedap air, mudah dibersihkan, serta mudah dijangkau petugas pengangkut sampah, TPS tidak menjadi tempat perindukan vektor penular penyakit, lokasi TPS tidak berada dijalur utama pasar dan berjarak minimal 10

meter dari bangunan pasar, sampah diangkut minimal 1x24 jam.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada pedagang yang berjualan di Pasar Sentral Kota Lama, masih banyak sekali sampah yang berserakan di depan stand atau di depan kios-kios pedagang. Para pedagang membiarkan sampahnya berserahkan sampai cleaning service datang dan membersihkan sampahnya. Hal ini dikarenakan tidak adanya wadah atau tempat sampah dan kurangnya tenaga cleaning service di pasar tersebut.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian analitik kuantitatif dengan menggunakan desain *cross-sectional study* yang dilakukan dengan cara melaksanakan observasi dan wawancara dengan membagikan lembar kuisioner. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2024. Penelitian dilakukan di Pasar Sentral Kota Lama Kendari. Populasi dalam penelitian ini merupakan para pedagang yang berjumlah 517 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian pedagang dan petugas Pasar Sentral Kota Lama, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 84 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* atau pengambilan sampel secara acak sederhana. Instrumen penelitian ini berupa kuesioner yang diambil dari penelitian sebelumnya yang serupa. Analisis data yang dilakukan adalah analisis

univariat dan bivariat.

HASIL

Karakteristik jenis kelamin responden pada tabel 1 menunjukkan bahwa dari 84 responden, sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 51 responden (60,7%). Karakteristik umur responden pada tabel 1 menunjukkan bahwa dari 84 responden, terbanyak pada kelompok umur 41-50 tahun yaitu 30 responden (35,7%) sedangkan yang paling sedikit adalah kelompok umur > 50 tahun yaitu 13 responden (15,5%). Berdasarkan karakteristik pendidikan responden pada tabel 1 menunjukkan bahwa dari 84 responden, sebagian besar pendidikannya SMA yaitu sebanyak 39 responden (46,4%), sedangkan yang terendah yaitu pendidikannya D3 dan S1 yaitu sebanyak 3 responden (3,6%).

Tabel 2 menunjukkan distribusi responden menurut variabel penelitian yakni jumlah sampah, tempat pawadahan, dan tempat pembuangan sementara. Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah sampah banyak yaitu sebanyak 35 responden (41,7%). Sedangkan yang sedikit sebanyak 49 responden (58,3%). Distribusi responden menurut tempat pawadahan pada tabel 2 menunjukkan bahwa responden tempat pawadahan tidak memenuhi syarat sebanyak 50 responden (59,5%). Sedangkan yang memenuhi syarat sebanyak 34 responden (40,5%). Distribusi responden menurut tempat penampungan sementara pada tabel 2 menunjukkan bahwa responden tempat

penampungan sementara tidak tersedia yaitu sebanyak 37 responden (44,0%). Sedangkan yang tersedia sebanyak 47 responden (56,0%).

Distribusi terkait hubungan antara tempat pawadahan dengan jumlah sampah pada tabel 3 menunjukkan bahwa dari 50 responden dengan tempat pawadahan tidak memenuhi syarat, terdapat 12 responden (24,0%) yang jumlah sampahnya banyak dan 38 responden (76,0%) yang jumlah sampahnya sedikit. Sedangkan dari 34 responden yang tempat pawadahan memenuhi syarat, terdapat 23 responden (67,6%) yang jumlah sampahnya banyak dan 11 responden (32,4%) yang jumlah sampahnya sedikit.

Hasil uji statistik dengan *Uji Chi Square*, di peroleh nilai X^2 hitung = 14,118 > X^2 tabel = 3,841 maka hipotesis penelitian ini di terima (Ada Hubungan Antara Tempat Pawadahan Dengan Jumlah Sampah). Untuk mengetahui besarnya hubungan antara variabel yang telah di *Uji Chi Square*, dilakukan Uji Koefisien Phi dengan hasil $\phi = 0,434$ yang berarti adanya hubungan kategori sedang antara tempat pawadahan dengan jumlah sampah di Pasar Sentral Kota Lama Kendari.

Distribusi terkait hubungan antara tempat penampungan sementara dengan jumlah sampah pada tabel 3 menunjukkan bahwa dari 37 responden dengan tempat penampungan sementara tidak tersedia, terdapat 19 responden (51,4%) yang jumlah sampahnya banyak dan 18 responden (48,6%) yang jumlah sampahnya sedikit. Sedangkan dari 47

responden dengan tempat penampungan sampah sementara tersedia, terdapat 16 responden (34,0%) yang jumlah sampahnya banyak dan 31 responden (66,0%) yang jumlah sampahnya sedikit.

Hasil uji statistik dengan *uji chi square*, diperoleh nilai X^2 hitung = 1889 < X^2 tabel = 3,841 maka hipotesis penelitian tidak di terima (Tidak Ada Hubungan Antara Tempat Penampungan Sementara Dengan Jumlah Sampah).

PEMBAHASAN

Wadah sampah adalah tempat untuk menyimpan sampah sementara di sumber sampah. Sedangkan pewadahan sampah adalah kegiatan menampung sampah sementara sebelum dikumpulkan, dipindahkan, diangkut, diolah, dan dilakukan pemrosesan akhir sampah di TPA (Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia, 2013). Sampah yang dihasilkan Pasar Sentral Kota Lama Kendari bersumber dari setiap kegiatan operasional pasar. Area penghasil sampah meliputi area kios, area los, area dasaran, area halaman, dan area parkir.

Hasil penelitian didapatkan dari 34 responden dengan tempat pewadahan memenuhi syarat, namun masih terdapat 11 responden (32,4%) yang jumlah sampahnya sedikit. Hal ini disebabkan karena pedagang tidak menumpuk sampahnya terlalu lama dan langsung membuang sampahnya ke tempat penampungan sementara. Dengan jenis sampah seperti kantong plastik, pembungkus makanan

(kotak nasi dan snack), botol air minum, sisa makanan, tisu serta kertas dan berat sampahnya mulai dari 0,30 kg sampai 0,55 kg. Sedangkan dari 50 responden dengan tempat pewadahan tidak memenuhi syarat, terdapat 12 responden (24,0%) yang jumlah sampahnya banyak, hal ini disebabkan karena tidak adanya tempat pewadahan yang disediakan oleh petugas pasar untuk setiap kios sehingga pedagang membuang sampah ke sembarang tempat serta pedagang mempercayai petugas kebersihan yang memungut dan membersihkan sampahnya.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa adanya hubungan kategori sedang antara tempat pewadahan dengan jumlah sampah di Pasar Sentral Kota Lama Kendari. Sehingga permasalahan ini harus mendapatkan perhatian dari petugas pasar, karena tidak adanya tempat pewadahan dapat menyebabkan sampah berserahkan dimana-mana.

Penumpukan sampah dan kurangnya fasilitas pengelolaan sampah yang memadai dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan, seperti penyakit pernapasan, infeksi kulit, dan penyakit bawaan vector seperti demam berdarah. Sampah yang berserahkan dan bau tidak sedap mengurangi kenyamanan pengunjung pasar dan dapat berdampak negatif pada citra pasar (Chandra *et al.*, 2024).

Teori penelitian ini didukung oleh Ian Adi Gunawan (2022) kegiatan pewadahan sampah merupakan kegiatan penyimpanan sampah sementara yang dilakukan sendiri oleh masyarakat atau pemilik rumah, sebelum

sampah dikumpulkan ditempat penampungan sementara atau diangkut ketempat pembuangan akhir. Di Pasar Sentral Wua-Wua, proses pengumpulan sampah menggunakan wadah yang belum sesuai standar karena wadah yang digunakan tidak terbuat dari bahan yang kuat dan kedap air sehingga mudah sobek. Dalam hal ini pedagang masih menggunakan kantong plastik yang mudah sobek, kardus yang kedap air dan gabus yang telah bocor. Sampah yang dihasilkan juga masih tercampur dan dikumpulkan dalam satu wadah (Gunawan, Zainuddin and Tosepu, 2022).

Tempat Penampungan Sementara (TPS) merupakan tempat pemindahan dari alat pengumpul ke alat angkut sampah yang bisa dipindahkan secara langsung ataupun tidak langsung (Von Massow, 2019).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 47 responden dengan tempat penampungan sementara tersedia, masih terdapat 31 responden (66,0%) yang jumlah sampahnya sedikit. Hal ini dapat disebabkan karena tempat penampungan sementara mudah dibersihkan dan lokasi tempat penampungan sementara mudah dijangkau oleh kendaraan. Sedangkan dari 37 responden dengan tempat penampungan sementara tidak tersedia terdapat 19 responden (51,4%) yang jumlah sampahnya banyak. Hal ini disebabkan karena sampah berserahkan dan menimbulkan bau sehingga dapat menjadi perindukan vektor, tempat penampungan sementara tidak berjarak minimal 10 meter dari pasar serta dekat dengan penjual makanan.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara tempat penampungan sementara dengan jumlah sampah di Pasar Sentral Kota Lama Kendari. Oleh karena itu, hal ini harus mendapat perhatian dari tenaga kesehatan dan juga pemerintah, karena sampah dapat membawa dampak yang buruk pada kondisi kesehatan manusia, diantaranya sebagai sarana penularan penyakit dari berbagai macam vektor seperti lalat, kecoa (lipas), nyamuk, dan tikus yang akan menimbulkan penyakit diare, demam berdarah, malaria dan lain-lain (Gusliawati and Paundanan, 2021).

Untuk menciptakan kenyamanan, kebersihan dan keindahan di pasar dibutuhkan suatu sistem pengelolaan sampah yang efektif dan efisien agar mampu mencapai hasil yang maksimal seperti yang diharapkan. Namun hanya dengan mewujudkan suatu sistem yang baik belum cukup untuk mencapai hasil yang diharapkan, tetapi peran aktif dari pengelola kebersihan serta kesadaran dari para pedagang, pengunjung dan penduduk di sekitar pasar untuk menjaga kebersihan khususnya di lingkungan pasar sangat dibutuhkan (Susanti, Bahrina and Inggriyani, 2024).

Teori penelitian ini didukung oleh Nanda Ika Vera Marlina (2021) dimana pada pengolahan sampah ditemukan masalah yang meliputi TPS (Tempat Penampungan Sementara) menjadi tempat perindukan vektor lalat dan lokasinya terlalu dekat dengan bangunan serta berada di jalur utama pasar yaitu dibagian depan pasar yang berdekatan

dengan gerbang masuk pasar, di TPS (Tempat Penampungan Sementara) tidak ada proses pengolahan sampah yang meliputi pemilahan sampah, penimbangan sampah, dan pencatatan sampah (Marlina, Joko and Setiani, 2021).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sedang antara tempat pewadahan dengan jumlah sampah di Pasar Sentral Kota Lama Kendari dan tidak ada hubungan antara tempat penampungan sementara dengan jumlah sampah di Pasar Sentral Kota Lama Kendari.

Disarankan kepada pedagang diharapkan agar lebih memperhatikan sampah disekitar tempat jualannya, agar tidak pula menjadi tempat berkembang biaknya vektor penyakit dengan menjaga kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya. Diharapkan bagi pihak pengelola pasar dapat menyediakan pewadahan sampah disetiap kios atau lorong-lorong pasar agar sampah-sampah yang dihasilkan tidak dibuang disembarang tempat sehingga berserakan dimana-mana. Semoga hasil penelitian ini kiranya dapat menjadi bahan acuan dan pedoman bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, L., Setiawan, MR & Raharja, RM., (2024). Potret Kesadaran Masyarakat Dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan*, 1(1), 61-68.
- Chandra, F., Yulia, T., Sapriani, G., Laura, Z. G., & Amirullah, M. A. (2024). Tinjauan Yuridis Limbah Sampah Pasar Baru Bangko dalam Kajian Hukum Lingkungan di Indonesia. *Adagium: Jurnal Ilmiah Hukum*, 2(2), 72-80. Available at: <https://doi.org/https://ejournal.mejailmiah.com/index.php/adagium>.
- Dinas Lingkungan Hidup (2021) *Kota Kendari Neraca Laporan Timbulan Sampah 2021*. Kendari.
- Dinas Lingkungan Hidup (2022) *Kota Kendari Neraca Laporan Timbulan Sampah 2022*. Kendari.
- Dinas Lingkungan Hidup (2023) *Kota Kendari Neraca Laporan Timbulan Sampah 2023*. Kendari.
- Gunawan, I. A., Zainuddin, A., & Tosepu, R. (2022). Gambaran Pengelolaan Sampah Pasar Sentral Wua Wua, Kecamatan Wua Wua Kota Kendari Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 7(4), 151-158. Available at: <http://dx.doi.org/10.37887/jimkesmas.v7i1>.
- Gusliawati, R., & Paundanan, M. (2021). Pengetahuan Dan Sikap Pedagang Pasar Sentral Tagunu Tentang Sampah Dalam Program Kukita Kutima Sampah Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong. *Jurnal Ilmiah Kesmas-IJ*, 21(1), 52-59.
- Husen, A. (2023). Strategi Pemasaran Melalui Digital Marketing Campaign Di Toko Mebel Sakinah Karawang. *Jurnal Economina*, 2(6), 1356-1362. Available at: <https://doi.org/10.55681/economina.v2i6.608>.
- Jeprianto, J., & Muhelni, L. (2024). Evaluasi Sistem Pengelolaan Sampah Di Pasar

- Raya Kota Padang. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 5906-5912. Available at: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative> Evaluasi. Diakses 2024.
- Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia (2013) *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia Nomor 03/PRT/M/2013, Tentang Penyelenggaraan Prasarana dan Sarana persampahan dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga*. Diakses 2013.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia (2020) *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020 Tentang Pasar Sehat, Energy for Sustainable Development: Demand, Supply, Conversion and Management*. Diakses 2020.
- Marlina, N. I. V., Joko, T., & Setiani, O. (2021). Evaluasi Aspek Pengelolaan Sampah Pasar Tradisional Kedunggalar Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi Jawa Timur. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 20(5), 308-316. Available at: <https://doi.org/10.14710/mkmi.20.5.308-316>.
- Bahrina, I., & Inggriyani, D. (2024). Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dan Sikap Pedagang Terhadap Kebersihan Lingkungan Pasar Pagi Kota Kuala Simpang. *Wellness Jurnal Analisis Kesehatan*, 63-71.
- Von Massow, M., Parizeau, K., Gallant, M., Wickson, M., Haines, J., Ma, D. W., ... & Duncan, A. M. (2019). Valuing the multiple impacts of household food waste. *Frontiers in nutrition*, 6, 143. <https://doi.org/10.3389/fnut.2019.00143>.

Lampiran:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden di Pasar Sentral Kota Lama Kendari

Karateristik Responden	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	33	39,3
Perempuan	51	60,7
Umur		
23-30 Tahun	21	25,0
30-40 Tahun	20	23,8
40-50 Tahun	30	35,7
> 50 Tahun	13	15,5
Tingkat Pendidikan		
SD	22	26,2
SMP	17	20,2
SMA	39	46,4
D3	3	3,6
S1	3	3,6
Jumlah	84	100,0

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 2. Distribusi Frekuensi berdasarkan Jumlah Sampah, Tempat Pewadahan, dan Tempat Penampungan Sementara di Pasar Sentral Kota Lama Kendari

Variabel Penelitian	n	%
Jumlah Sampah		
Banyak	35	41,67
Sedikit	49	58,33
Tempat Pewadahan		
Tidak Memenuhi Syarat	50	59,52
Memenuhi Syarat	34	40,48
Tempat Penampungan Sementara		
Tidak Tersedia	37	44,05
Tersedia	47	55,95
Total	84	100,0

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 3. Analisis Hubungan Tempat Pewadahan dan Tempat Penampungan Sementara dengan Tingginya Jumlah Sampah di Pasar Sentral Kota Lama Kendari

Variabel Penelitian	Jumlah Sampah				Total		Hasil Uji <i>Chi-Square</i>
	Banyak		Sedikit				
	n	%	n	%	n	%	
Tempat Pewadahan							
Tidak Memenuhi Syarat	12	24,0	38	76,0	50	100,0	X ² Hitung = 14,118 X ² Tabel = 3,841 Φ = 0,0434
Memenuhi Syarat	23	67,6	11	32,4	34	100,0	
Total	35	41,7	49	58,3	84	100,0	
Tempat Penampungan Sementara							
Tidak tersedia	19	51,4	18	48,6	37	100,0	X ² Hitung = 1,889 X ² Tabel = 3,841 Φ = 0,100
Tersedia	16	43,0	31	66,0	47	100,0	
Total	35	41,7	49	58,3	84	100,0	

Sumber: Data Primer, 2024